

Pengaruh Faktor-faktor Eksternal pada Industri Plastik di Indonesia (Studi Kasus: PT. Cahaya Kharisma Plasindo)

DISAMPAIKAN OLEH:
FELIX ARRIL SIMBARA BARUS
14/ 376024 / PEK/ 20193

MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2015





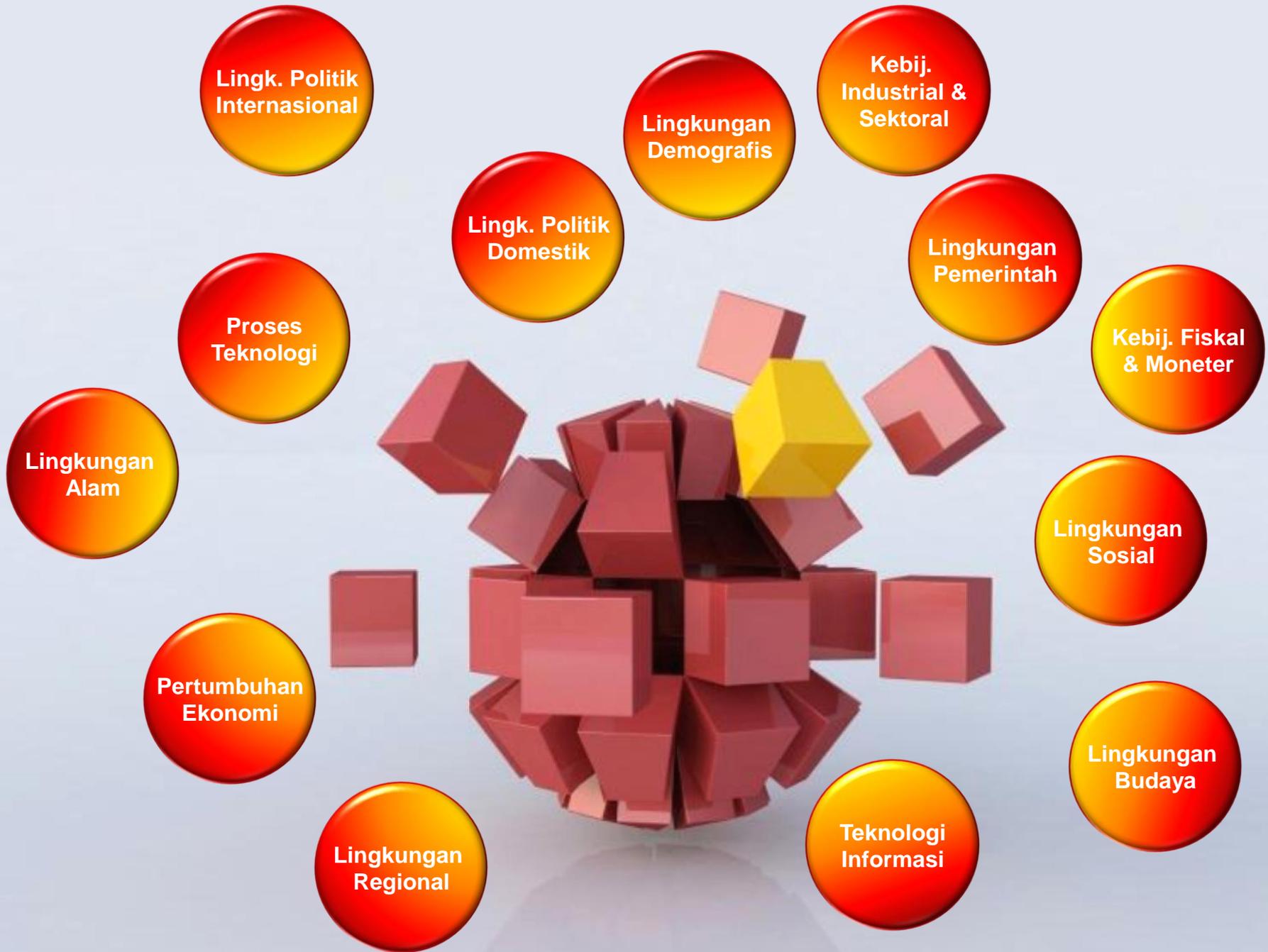
Pendahuluan

Peranan plastik telah menjadi perhatian utama di banyak negara di dunia. Secara tidak disadari, kantong plastik telah menjadi bagian dari kebutuhan hidup. Hampir setiap orang menggunakan kantong plastik sebagai tempat menyimpan, dan membawa barang-barang . Berdasarkan American Plastics Council, sebanyak 80% dari barang-barang eceran dibungkus dengan menggunakan kantong plastik.



Business
N.A. 156.3500
Indian rupee
Japanese yen





1. Lingkungan Regional:

Pada Tahun 2011 PDRB Jateng ADHK 2000 (Juta rp)

164,365,129.25

Kabupaten/ Kota	PDRB 2011		Penduduk 2011		PDRB Perkapita tahun 2011
	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Jumlah
Kab. Sukoharjo	3.17%	5,206,687.70	2.55%	832,094	6,257,331.143
Provinsi Jateng	100.00%	164,365,129.25	100.00%	32,643,612	5,035,139.164
Indeks Williamson	0.0276				

Pada Tahun 2012 PDRB Jateng ADHK 2000 (Juta rp)

173,473,436.93

Kabupaten/ Kota	PDRB 2012		Penduduk 2012		PDRB Perkapita tahun 2012
	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Jumlah
Kab. Sukoharjo	3.15%	5,468,708.95	2.54%	848,718	6,443,493.540
Provinsi Jateng	100.00%	173,473,436.93	100.00%	33,360,207	5,200,010.807
Indeks Williamson	0.0274				

Pertumbuhan pendapatan perkapita Kab. Sukoharjo dari tahun 2011 sampai dengan 2012 sebesar 2.89%.

Nilai indeks Williamson pada Tahun 2011 sebesar 0.0276 dan pada Tahun 2012 sebesar 0.0274, dapat disimpulkan bahwa angka indeks mendekati nilai 0 (nol) maka tingkat kesenjangan ekonomi antar kabupaten/ kota di provinsi Jawa Tengah rendah/ semakin kecil atau kondisi perekonomian merata antar kabupaten/ kota

1. Lingkungan Regional:

Analisa Location Quotient

No	Lapangan Usaha	Prov. Jateng		Gi
		2011	2012	%
1	Pertanian	35,399,800.56	36,712,340.43	3.71
2	Pertambangan dan Galian	2,193,964.23	2,355,848.88	7.38
3	Industri Pengolahan	65,439,443.00	69,012,495.82	5.46
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	1,711,200.96	1,820,436.99	6.38
5	Bangunan	11,753,387.00	12,573,964.87	6.98
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	43,159,132.59	46,719,025.28	8.25
7	Pengangkutan dan Komunikasi	10,645,260.49	11,486,122.63	7.90
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	7,503,725.18	8,206,252.08	9.36
9	Jasa - jasa	20,464,202.99	21,961,937.06	7.32
		198,270,117.00	210,848,424.04	6.34

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

No	Lapangan Usaha	Kab. Sukoharjo		Gi	LQ '12
		2011	2012	%	
1	Pertanian	993,208.78	1,035,023.34	4.21	1.09
2	Pertambangan dan Galian	36,894.16	37,443.80	1.49	0.61
3	Industri Pengolahan	1,568,341.15	1,636,744.39	4.36	0.91
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	56,542.72	61,114.42	8.09	1.29
5	Bangunan	228,472.85	243,338.80	6.51	0.75
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1,460,757.80	1,539,172.65	5.37	1.27
7	Pengangkutan dan Komunikasi	234,225.89	247,554.73	5.69	0.83
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	184,379.33	196,098.23	6.36	0.92
9	Jasa - jasa	443,865.01	472,218.60	6.39	0.83
		5,206,687.69	5,468,708.96	5.03	

Sumber: BPS Kabupaten Sukoharjo, diolah

1. Lingkungan Regional:

Analisa Location Quotient

Kab. Sukoharjo

LQ > 1

LQ < 1

Gi > G

Pertanian
Listrik, Gas, dan Air Bersih

Gi < G

Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Pertambangan dan Galian
Industri Pengolahan
Bangunan
Pengangkutan dan Komunikasi
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan
Jasa - jasa

Peluang	Ancaman
Berdasarkan LQ Kab.Sukoharjo 2011 – 2012. Perusahaan mempunyai potensi meningkatkan produktivitasnya	Ancaman yang muncul adalah krisis listrik, dimana beban puncak listrik di Jawa Tengah telah mencapai 4.000 megawatt (mw). Sedang kapasitas terpasang di Jawa Tengah hanya 2.000-an mw.
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Perusahaan memproduksi hingga titik optimal dari kemampuan ketersediaan listrik yang terpasang• Melakukan strategi aliansi untuk memenuhi permintaan konsumen yang tidak dapat diakomodir perusahaan	

2. Pertumbuhan Ekonomi

	Triw III- 2014 terhadap Triw II-2014	Triw IV-2014 terhadap Triw III-2014	Triw IV-2014 terhadap Triw IV-2013	Laju Pertumbuhan 2014	Sumber Pertumbuhan 2014
PDRB JATENG	2.80 %	-3.00 %	6.2 %	5.40 %	5.4 %

- Gambaran perekonomian provinsi Jawa Tengah pada Triwulan IV-2014 Terhadap Triwulan IV-2013 (y-on-y) dapat disimpulkan, bahwa:
- Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2014 tumbuh sebesar 5.40 %
- Pada triwulan IV-2014 Ekonomi Jawa Tengah tumbuh 6,2 % bila dibandingkan triwulan IV-2013 (y-on-y). Pertumbuhan terjadi pada sebagian besar lapangan usaha. Dua lapangan usaha terjadi kontraksi yaitu Pertanian, Perikanan dan Kehutanan sebesar 1,9 % dan Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 2,2 %.
- Informasi dan Komunikasi merupakan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi sebesar 18,1 %, diikuti Transportasi dan Pergudangan sebesar 16,5 % dan Jasa Perusahaan sebesar 10,6 %.
- Struktur perekonomian Jawa Tengah pada triwulan IV-2014 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu:
 1. Industri Pengolahan sebesar 37,0 %
 2. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 13,4 %
 3. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 12,1 %
- Sumber utama pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah Triwulan IV-2014 adalah sebagai berikut:
 1. Industri Pengolahan sebesar 2,5 %,
 2. Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor sebesar 0,7 %:
 3. Informasi dan Komunikasi sebesar

2. Pertumbuhan Ekonomi

Peluang	Ancaman
Kondisi perekonomian di Jawa Tengah mengindikasikan adanya prospek pertumbuhan dan perbaikan ekonomi yang kuat	a) faktor eksternal terkait ketidakpastian ekonomi global b) faktor internal terkait dengan kemungkinan penyesuaian harga/tarif (terutama harga BBM), dan ketidakpastian cuaca.
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur perusahaan dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi• Memperbaharui, memperbaiki jalur distribusi menjadi lebih efektif dan efisien	

3. Lingkungan Alam

Jangka Waktu Material Limbah Terdekomposisi / Terurai



Peluang	Ancaman
Dampak lingkungan dan dampak kesehatan yang ditimbulkan dari limbah plastik akan mendorong melakukan R & D produk	Akan terjadi bencana alam dan pencemaran lingkungan apabila limbah plastik tidak dikelola lebih baik lagi
Pertumbuhan industri plastik akan berdampak pada pembangunan daerah	Pembangunan industri plastik yang tidak terencana dengan baik akan menyebabkan kerusakan ekosistem
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Membangun dan memperbaiki infrastruktur yang ramah lingkungan• Menggunakan bahan baku biodegradabel	

4. Proses dalam Penerapan Teknologi di Industri Plastik

- Penggunaan Mesin Pelletizer terkini dengan kapasitas 2 Ton/ hari



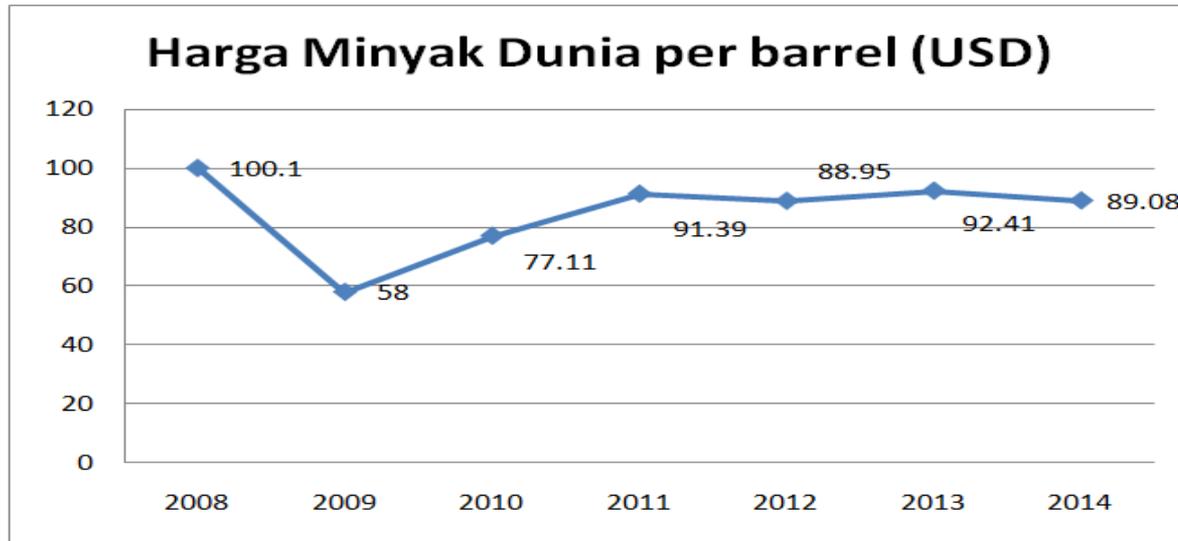
- Penggunaan Mesin Pemotong hingga 6 -8 bal/ hari



Peluang	Ancaman
Perusahaan dapat memaksimalkan produktivitas dengan didukung penerapan teknologi yang terkini	Penerapan teknologi dalam perusahaan akan diperlukan pemilihan teknologi yang sesuai dan di perlukan biaya yang tinggi
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Memaksimalkan mesin pembuat kantung plastik yang baru• Memaksimalkan mesin pelletizer yang baru• Perusahaan selalu mengikuti kegiatan dan memperoleh informasi mengenai pengembangan dan penerapan teknologi, inovasi, mesin canggih dan solusi pengolahan	

5. Lingkungan Politik Internasional

Perkembangan Harga Minyak Dunia Tahun 2008 - 2014



Pengaruh Kondisi Internasional terhadap Volatilitas Harga Minyak Dunia dari Tahun 1970 - 2010



5. Lingkungan Politik Internasional

Peluang	Ancaman
Fluktuasi harga minyak dunia sebagai bahan baku utama industri plastik, mendorong pelaku industri plastik selalu berinovasi dan mencari solusi pengolahan yang terbaik	Pelanggan perusahaan multinasional yang umumnya menerapkan <i>centre manufacturing of excellence</i> akan mengambil keputusan untuk memindahkan produksi tertentu ke negara-negara tetangga lainnya yang memiliki kemudahan dalam memperoleh kemasan dengan harga lebih murah dan suplai lebih terjamin.
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Mengantisipasi persediaan bahan baku, dikarenakan 50-60% bahan baku plastik di impor• Berusaha mencari supplier bahan baku di luar negeri yang lebih kompetitif	

6. Lingkungan Politik Domestik

Ketidakpastian yang Dihadapi Pelaku Industri Plastik di Indonesia

Industri plastik nasional hingga saat ini masih mengalami kekurangan bahan baku yakni polipropilina (PP) dan polietilina (PE) dengan jumlah masing-masing sebesar 500 ribu ton meski pabrik yang dibangun oleh tiga investor yakni Polytama, Honam, dan Chandra Asri bisa melakukan produksi, namun tetap saja belum bisa memenuhi kebutuhan bahan baku plastik.

Saat ini, total kebutuhan PP adalah 1,2 juta ton dan PE 1,1 juta ton.

Sedangkan produksi PP adalah 700 ribu - 800 ribu ton dan PE 500 ribu ton.

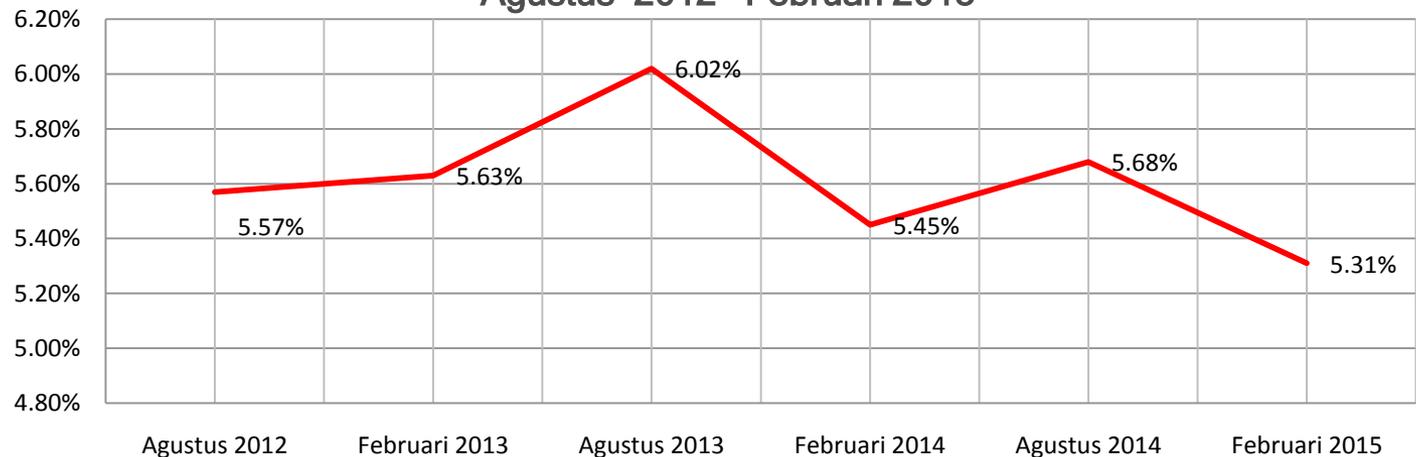
Peluang	Ancaman
Dengan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah di industri plastik terkait Bea Masuk merupakan insentif bagi perusahaan dalam biaya dan aktivitas logistik	Kebijakan -kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah baru dapat dimanfaatkan mencari supplier dengan biaya terendah dan bersaing dengan kompetitor lainnya dalam satu industri yang sama
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Perusahaan harus mampu memanfaatkan insentif pemerintah dengan mencari supplier bahan baku dengan penawaran harga paling rendah dari pesaingnya tanpa mengurangi standar kualitas• Menjaga kualitas produk sesuai standar yang berlaku• Menjaga kualitas pelayanan sesuai standar mutu manajemen.	

7. Lingkungan Demografis

Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah , Agustus 2012 – Februari 2015

	Agustus 2012	Februari 2013	Agustus 2013	Februari 2014	Agustus 2014	Februari 2015
Angkatan kerja	17,09 juta	16,91 juta	16,99 juta	17,72 juta	17,55 juta	18,29 juta
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,57 %	5,63 %	6,02 %	5,45 %	5,68%	5,31%

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah, Agustus 2012 - Februari 2015



Peluang	Ancaman
Tersedianya SDM di daerah lokal yang berlimpah	Tingkat pengupahan yang rendah terhadap buruh pabrik dapat menyebabkan kurangnya loyalitas terhadap perusahaan
Strategi	
<ul style="list-style-type: none"> • Perekrutan buruh dan karyawan berasal dari daerah setempat. • Menerapkan strategi <i>job rotation</i>, <i>job enlargement</i>, dan <i>job enrichment</i> guna meningkatkan loyalitas 	

8. Kebijakan Industri dan Sektoral

Pada Tahun 2014, kekuatan industri plastik nasional berjumlah 925 perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 37.327 orang dan total produksi sebesar 4,68 juta ton atau 82,6 % dari total kapasitas terpasang sebesar 5,33 juta ton per tahun.

Ada pun kebutuhan dalam negeri sebesar 4,6 juta ton, dengan peningkatan kebutuhan rata-rata sebesar 5 % selama lima tahun terakhir. Pangsa pasar kemasan plastik dalam negeri mencapai 43,4 % dari seluruh produk plastik yang beredar.

Prosentase Kontribusi Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik terhadap Total Nilai Tambah Keseluruhan Industri

(Prosentase / %)

Kode Industri	Uraian	Skala	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	B	5.08%	5.60%	5.38%	5.29%	5.78%
		S	9.33%	6.43%	4.49%	3.70%	8.97%
		B+S	5.37%	5.68%	5.31%	5.15%	6.02%

Kebijakan Kementerian Perindustrian terkait Industri Plastik

A. UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 16 :

1. Pembangunan SDM Industri dilakukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten guna meningkatkan peran sumber daya manusia Indonesia di bidang Industri.
2. Pembangunan sumber daya manusia Industri memperhatikan penyebaran dan pemerataan ketersediaan sumber daya manusia Industri yang kompeten untuk setiap wilayah provinsi dan kabupaten/kota
3. SDM Industri sebagaimana dimaksud meliputi :
 - a) Wirausaha Industri;
 - b) Tenaga kerja Industri;
 - c) Pembina Industri; dan
 - d) Konsultan Industri

8. Kebijakan Industri dan Sektor

B. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri, Pasal 4 :

Pembangunan tenaga kerja industri dapat dilakukan melalui :

1. Pendidikan vokasi Industri berbasis kompetensi;
2. Pelatihan Industri berbasis kompetensi;
3. Pemagangan Industri;
4. Sertifikasi Kompetensi

Langkah Penyiapan Tenaga Kerja Industri Kompeten



Sumber: Pusdiklat Industri Kemenperin, 2014

8. Kebijakan Industri dan Sektor

Jumlah Alumni Diklat Plastik Dasar dan Menengah yang Diselenggarakan BDI Yogyakarta, 2013 - 2015

No	Tahun	Plastik Tk. Dasar	Plastik Tk. Menengah
1	2013	393	73
2	2014	878	97
3	2015	950	95
	Total	2221	265

Sumber: BDI Yogyakarta, 2015

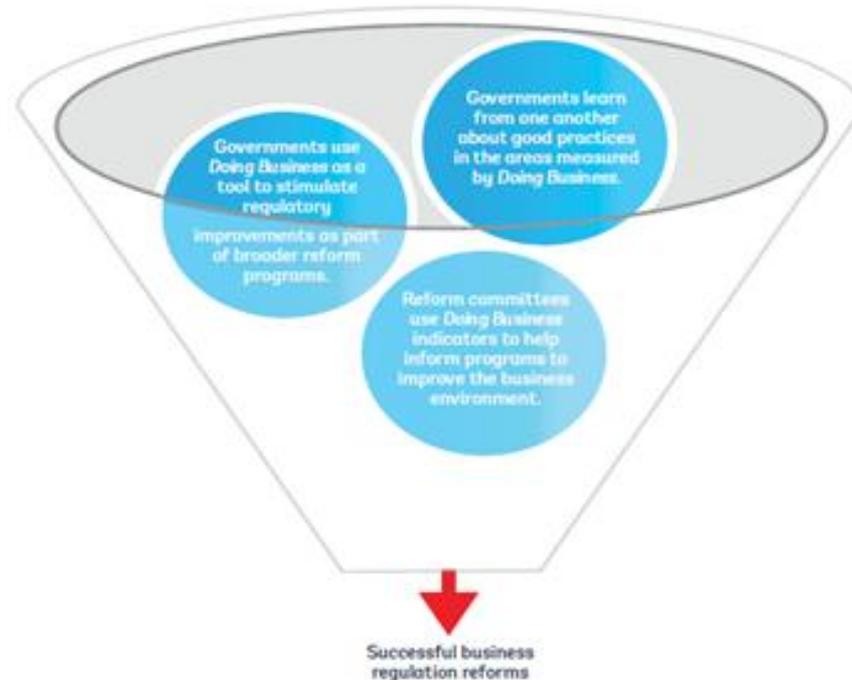
Peluang	Ancaman
Peningkatan SDM yang lebih berkompeten akan meningkatkan produktivitas perusahaan	Peningkatan kualitas SDM akan mendorong tuntutan peningkatan kesejahteraan hidup
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Perusahaan memanfaatkan program Kemenperin dalam mengembangkan SDM Industri Plastik• Perusahaan menjalin kerjasama dengan baik dengan Kemenperin serta Asosiasi Plastik dalam upaya peningkatan kompetensi SDM di Industri plastik	

9. Lingkungan Pemerintahan

Laporan tahun 2014 berdasarkan *distance to frontier score*,

- Indonesia dengan skor 59,19 berada diperingkat 114 dari 189 negara yang disurvei.
- Dalam laporan tersebut, posisi Indonesia jauh dibawah Singapura diperingkat 1 (skor 88,27), Malaysia dengan peringkat 18 (skor 78,83), Filipina di peringkat 95 (skor 62,08) dimana masih satu dalam Kawasan Asean.
- Jarak ini menunjukkan seberapa dekat negara tersebut dengan praktek-praktek terbaik di dunia dalam mengatur iklim usaha. Skor yang lebih tinggi menunjukkan iklim usaha yang lebih efisien dan lembaga hukum yang lebih kuat.

Formulasi Strategi Pemerintah dalam menggunakan Laporan EoDB



9. Lingkungan Pemerintahan

Langkah strategis pemerintah dalam pengembangan industri plastik nasional

- Kerja sama antar *stakeholders*,
- Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI),
- Fasilitasi promosi dan investasi,
- Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI),
- Tata niaga impor,
- Penguatan *research and development* (R&D) serta ,
- Kebijakan lain yang mendukung peningkatan daya saing agar produk plastik dalam negeri bisa menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan bisa bersaing di pasar internasional.

Peluang	Ancaman
Walaupun pengurusan dokumen dari importir di Indonesia termasuk rumit, perusahaan mampu menciptakan loyalitas terhadap produk yang dipasarkan	Timbulnya peningkatan biaya logistik yang dapat menyebabkan naiknya harga produk
Strategi	
<ul style="list-style-type: none">• Perusahaan menjaga loyalitas pelanggan dengan strategi tidak menaikkan harga produk jadi, sehingga sebagian besar terpaksa harus memangkas profit margin sendiri.• Perusahaan mengikuti standar-standar (SKKNI dan SNI) yang ditetapkan Pemerintah , guna meningkatkan kualitas dan daya saing	

10. Kebijakan Fiskal dan Moneter

Kebijakan Moneter

Terdapat 5 Paket Kebijakan Moneter oleh BI tahun 2015:

(1.) Memperkuat pengendalian inflasi dan mendorong sektor riil dari sisi suplai. Antara lain memperkuat koordinasi Tim Pengendali Inflasi, baik di tingkat pusat maupun di daerah untuk mengakselerasi pelaksanaan roadmap pengendalian inflasi nasional. dimana terdapat 430 TPID (Tim Pengendali Inflasi daerah) di seluruh Indonesia dan sudah memiliki roadmap pengendalian inflasi

Tujuan: memperkuat kerjasama dengan pemerintah pusat dan pemerintah daerah guna memastikan gerak ekonomi dan keuangan di daerah selaras dengan kebijakan di tingkat pusat.

Kebijakan Fiskal

Pemerintah menetapkan pajak bea masuk atas sejumlah produk industri sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 19/2009 tentang Penetapan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor Produk-produk Tertentu, termasuk untuk bahan baku plastik, seperti polipropilena dan polietilena.

Tujuan: Pemerintah memberikan insentif dalam bentuk fasilitas bea masuk (BM) terhadap bahan baku impor untuk industri plastik hilir termasuk kemasan plastik. Dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan baku plastik yang belum tercukupi hingga tahun 2019,

10. Kebijakan Fiskal dan Moneter

Peluang	Ancaman
Dengan inflasi terkendali maka daya beli masyarakat juga stabil, sehingga kapasitas produksi mampu dipertahankan	Apabila terjadi penurunan daya beli, dapat menyebabkan <i>over capacity</i>
Dengan adanya kebijakan BMDTP maka perusahaan dapat menekan biaya logistik	Kebijakan BMDTP dapat menimbulkan menurunnya daya saing perusahaan-perusahaan di industri plastik
Strategi	
Perusahaan harus mampu melakukan prediksi yang terbaik dari kebijakan moneter dan fiskal yang ada, guna mencapai titik optimal secara efisien dan efektif	

11. Lingkungan Sosial

Kesadaran akan kedudukan sosial merupakan hal yang penting dalam prinsip rukun dan hormat masyarakat Jawa. Interaksi sosial yang berlangsung harus menyadari dengan siapa interaksi tersebut sedang berlangsung. Dalam masyarakat Jawa dikenal adanya stratifikasi masyarakat sebagai suatu warisan sistem kerajaan dan sistem feodal penjajah masa lampau.

Dua golongan stratifikasi masyarakat yang saling berhadapan tersebut meliputi priyayi-wong lumrah, wong gedhe-wong cilik, pinisepuh-kawulo mudho, santri-abangan, dan sedulur-wong liyo (Endraswara, 2003). Stratifikasi ini menuntut suatu komunikasi yang berbeda dalam berinteraksi mengimplementasikan prinsip rukun dan hormat

Peluang	Ancaman
Lingkungan sosial masyarakat di Jawa Tengah merupakan potensi rendahnya konflik karena menjunjung nilai kerukunan, dan sikap hormat-menghormati	Lingkungan sosial dengan stratifikasi dapat menyebabkan rendahnya tingkat kreatifitas dan menurunkan daya saing dalam lingkungan tersebut
Strategi	
Perusahaan harus mampu mengelola manajemen konflik yang timbul, dimana dapat menciptakan motivasi persaingan yang menguntungkan bagi organisasi	

12. Lingkungan Budaya

Sebagai suatu sistem kebudayaan, dalam kehidupan masyarakat Jawa juga memiliki suatu pengalaman religius yang khas.

Secara umum pengalaman religius khas masyarakat Jawa adalah (Suseno, 2001) :

- (1) kesatuan masyarakat, alam dunia, dan alam adikodrati sebagai sesuatu yang tidak terpecah belah,
- (2) sangkan paraning dumadi, dan
- (3) takdir. Sementara paham sinkritisme, yaitu sikap mendua yang dapat diperankan oleh orang Jawa, memiliki sisi positif seperti tingginya kemampuan adaptasi masyarakat Jawa dimanapun berada, meskipun sisi negatif seperti ketidakrusterangan sangat mewarnai dalam kehidupan

Peluang	Ancaman
Masyarakat di Jawa Tengah masih di dominasi dengan budaya Jawa yang mengutamakan kebersamaan	Dalam Perusahaan terdapat ketertutupan pihak manejerial dan hanya patuh pada pimpinan, ini dapat menjadi salah satu faktor kurang berkembangnya sistem manejerial modern di perusahaan
Strategi	
Perusahaan harus mampu mengelola budaya di dalam organisasi, dan dapat menjadi pendorong meningkatkan produktivitas perusahaan apabila dikelola dengan baik	

13. Teknologi Informasi



Peluang	Ancaman
Potensi meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses produksi, komputer dapat digunakan untuk pengawasan numeric (<i>numerical control</i>) atau untuk pengawasan proses (<i>process control</i>).	Keterbatasan SDM yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi
Strategi	
Perusahaan mengoptimalkan Teknologi Informasi, dimana Kemampuan internet sebagai solusi (<i>smart grids, telework, cloud computing</i>)	

GRAND STRATEGY

<p>OPERASIONAL</p> 	<ul style="list-style-type: none">• Penyeleksian teknologi produksi yang optimal sesuai manfaat dengan pembiayaan• Menentukan jalur logistik yang terbaik
<p>PEMASARAN</p> 	<ul style="list-style-type: none">• Memperluas pemasaran produk sesuai pangsa pasar yang potensial• Menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan jasa pemasaran
<p>KEUANGAN</p> 	<ul style="list-style-type: none">• Mengalokasikan sumber daya keuangan sampai dengan titik yang paling efisien• Mencari sumber pembiayaan dari luar perusahaan yang paling rendah
<p>SUMBER DAYA MANUSIA</p> 	<ul style="list-style-type: none">• Meningkatkan kompetensi SDM perusahaan• Menjaga dan meningkatkan loyalitas SDM terhadap perusahaan

